

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui, visi, misi dan strategi pembangunan. Pendidikan nasional mempunyai visi yaitu: Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Visi dan misi pendidikan nasional dapat terwujud apabila semua elemen pendidikan berfungsi dan dapat bekerja sama dengan baik. Salah satu elemen pendidikan yang sangat penting adalah guru.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat tergantikan dengan berbagai media atau teknologi pembelajaran yang secanggih apapun, sebab banyak unsur-unsur manusiawi yang melekat dalam proses belajar mengajar, seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan sebagainya. Sudjana (2005:12) menyatakan bahwa disinilah kelebihan guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah dalam melaksanakan tugas atau dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi, meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan serta pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional yang mengarah dalam peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan model-model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi mengurangi bilangan bulat.

Peningkatan kemampuan siswa terhadap materi mengurangi bilangan bulat juga tidak terlepas dari berbagai penerapan model-model pembelajaran dimana seorang guru dituntut untuk menguasai hal tersebut dalam rangka tuntutan keprofesiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 1 Papualangi yang berjumlah 15 siswa, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi mengurangi bilangan bulat masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode atau model belajar yang kurang menarik dan tidak bermakna dalam hal ini penerapan model-model pembelajaran yang tidak mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal seperti metode ceramah yang selama ini hanya berfokus pada guru tanpa menggali potensi yang ada dalam diri siswa.

Mengingat bahwa proses pembelajaran mengurangi bilangan bulat sekarang ini masih banyak mengalami kendala baik dalam perencanaan, pengelolaan, maupun penggunaan model-model pembelajaran tradisional seperti model pembelajaran dengan metode ceramah yang berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila seorang guru kreatif dalam merencanakan dan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang kompeten dan lebih menekankan pada proses penjelasan pengetahuan dan penalaran matematis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran mengurangi bilangan bulat.

Demikian halnya yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Papualangi, hasil belajar materi mengurangi bilangan bulat masih rendah, ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa pada materi mengurangi bilangan bulat hanya 3 siswa atau 20% yang mampu mengurangi bilangan bulat dari 15 siswa kurang.

Olehnya itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan bervariasi guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai yang dimana salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat karena model pembelajaran ini mendukung terciptanya pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa secara langsung dengan menyatukan siswa yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi dalam satu kelompok sehingga dapat menciptakan ketergantungan positif antar siswa. Pemilihan metode ini, menurut peneliti di dasarkan agar siswa dapat menunjukkan sikap mampu bekerja sama dalam suatu kelompok serta mampu membimbing teman-temannya yang berada di kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian tindakan dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari analisis situasi yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa pada materi mengurangi bilangan bulat.

2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi mengurangi bilangan bulat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”?

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 1 Papualangi peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Slavin (dalam Syarifuddin, 2009:13) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi mengurangi bilangan bulat tersebut untuk mendapatkan informasi.
2. Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
3. Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
4. Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
5. Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan bulat di kelas IV SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

#### 1. Siswa

Meningkatnya kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengurangi bilangan bulat.

#### 2. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kemampuan guru untuk memperbaiki dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi di kelas lebih meningkat.

#### 3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa kelas IV SDN 1 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dalam rangka perbaikan kualitas kemampuan belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi mengurangi bilangan bulat dan kualitas sekolah pada umumnya.

#### 4. Peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dikelas serta pengembangan karier peneliti itu sendiri.